

PEMBERDAYAAN 'AISYIYAH DALAM PENINGKATAN PEREKONOMIAN KELUARGA MELALUI BUDIDAYA IKAN DALAM EMBER

Septi Nur Wijayanti^{1*}, Agus Nugroho Setiawan², Prihati Yuniarlin³

^{1,3}Prodi Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

²Prodi Agroteknologi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia

septinurwijayanti@umy.ac.id¹, agusns@umy.ac.id², prihatiyuniarlin@umy.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: 'Aisyiyah merupakan organisasi otonom di Persyarikatan Muhammadiyah yang salah satu tugas utamanya adalah melakukan pemberdayaan ekonomi kaum perempuan secara menyeluruh dengan memanfaatkan modal sosial yang dimilikinya. Aktivitas pemberdayaan anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto 1 dalam bidang perekonomian masih sangat terbatas, dan potensi sumber daya alam wilayah Turi dan sumber daya manusia anggota 'Aisyiyah belum dimanfaatkan dengan optimal. Program pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan Pimpinan dan anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I dalam budidaya ikan dalam ember (Budikdamber). Program pengabdian pada masyarakat dilakukan menggunakan beberapa metode yang meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, fasilitasi, konsultasi, dan pendampingan, yang dilakukan dengan beberapa tahapan. Hasil pengabdian pada masyarakat menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan, wawasan dan keterampilan Pimpinan dan anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I dalam budidaya ikan dalam ember. Hasil dari budikdamber dapat meningkatkan pemasukan kepada Ranting 'Aisyiyah sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan misi dakwahnya. Program ini diharapkan dapat dikembangkan oleh para anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I lainnya sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Kata Kunci: 'Aisyiyah; Budikdamber; Ekonomi keluarga; Pemberdayaan.

Abstract: 'Aisyiyah is an autonomous organization in Muhammadiyah whose main task is to empower women's economy as a whole by utilizing their social capital. The activities of empowering the members of the 'Aisyiyah Branch Donokerto 1 in the economic field are still limited, and the potential natural resources of the Turi region and the human resources of the 'Aisyiyah members have not been optimally utilized. This community service program aims to improve the insight and skills of the Leaders and members of the 'Aisyiyah Branch Donokerto I in fish farming in buckets (Budikdamber). Community service programs was conducted using several methods including community education, science and technology diffusion, facilitation, consultation, and mentoring, which are carried out in several stages. The results of community service show that there is an increase in knowledge and skills of Leaders and members of the 'Aisyiyah Branch Donokerto I in fish farming in buckets. The results of budikdamber can increase income for the 'Aisyiyah Branch so that it can be used to develop its da'wah mission. It is hoped that this program can be developed by members of the 'Aisyiyah Branch Donokerto I so that it can improve the family's economy.

Keywords: 'Aisyiyah; Budikdamber; Empowerment; Family economy.



Article History:

Received: 30-06-2022

Revised : 30-07-2022

Accepted: 02-08-2022

Online : 28-08-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

'Aisyiyah merupakan suatu organisasi wanita dalam Muhammadiyah yang pada tahun 2005 menjadi organisasi otonom khusus dari Muhammadiyah. Kegiatan utamanya adalah memajukan pendidikan dan keagamaan bagi kaum wanita, memelihara anak yatim piatu, dan menanamkan rasa kebangsaan lewat kegiatan organisasi agar kaum wanita dapat mengambil peranan aktif dalam pergerakan nasional (Wati, 2017). 'Aisyiyah berkembang semakin pesat dan menemukan bentuknya sebagai organisasi wanita modern. 'Aisyiyah mengembangkan berbagai program untuk pembinaan dan pendidikan perempuan (Remiswal et al., 2017).

Salah satu tugas utama 'Aisyiyah adalah melakukan pemberdayaan ekonomi kaum perempuan secara menyeluruh dengan memanfaatkan modal sosial yang perempuan miliki (Damhuri, 2018), dengan memberikan otonomi atau kepercayaan kepada setiap individu agar dapat berdaya serta kreatif yang akan mendatangkan manfaat untuk dirinya dan orang lain (Diwanti et al., 2019).

Ranting 'Aisyiyah Donokerto 1 merupakan salah satu organisasi otonom Muhammadiyah di lingkungan Cabang Muhammadiyah Turi yang berada di Padukuhan Kembangarum, Donokerto, Turi, DIY. Ranting 'Aisyiyah Donokerto 1 mempunyai program kerja di bidang dakwah, pendidikan, ekonomi, lingkungan hidup. Selama ini kegiatan yang telah dilakukan sebagian besar untuk melaksanakan program dakwah antara lain pengajian setiap Ahad Legi dan bazar sembako murah, pengajian akbar jalan sehat dan santunan bagi janda dan anak yatim, bekerjasama dengan Pimpinan Ranting Muhammadiyah dan Takmir Masjid Darul Falah. Ranting 'Aisyiyah Donokerto 1 termasuk Ranting 'Aisyiyah yang belum memiliki sumber keuangan yang mandiri.

Kondisi umum yang dapat dilihat di Ranting 'Aisyiyah Donokerto I yaitu sebagian besar anggota adalah ibu rumah tangga, aktivitas pemberdayaan Anggota dalam bidang perekonomian sangat terbatas, dan potensi sumber daya alam wilayah Turi dan sumber daya manusia anggota 'Aisyiyah belum dimanfaatkan dengan optimal. Oleh karena itu, salah satu bentuk kegiatan yang mempunyai potensi untuk dikembangkan dan mempunyai nilai ekonomi adalah budidaya ikan lele dalam ember (selanjutnya disingkat Budikdamber). Budikdamber merupakan teknik budidaya ikan ramah lingkungan yang memadukan antara budidaya ikan dan sayuran menggunakan ember/drum sebagai wadah untuk budidaya ikan serta memanfaatkan air media budidaya untuk tumbuh kembang tanaman sayuran. Budikdamber memiliki banyak keuntungan, antara lain murah dan mudah dalam perawatan, dapat dilakukan di lahan sempit dan terbatas, tidak memerlukan banyak air, dapat dipindahkan dengan mudah, dan dapat menjadi sumber protein dari ikan dan sayuran (Amrih et al., 2021). Budikdamber dapat diimplementasikan oleh siapa saja mulai dari ibu rumah tangga hingga anak-anak remaja. Hal ini menjadikan budikdamber kegiatan

yang cukup strategis untuk dapat mencetak calon wirausaha di masa mendatang (KKP, 2021). Budikdamber seperti halnya budidaya ikan lele dalam kolam terpal dapat menjadi bagian dari pola rumah pangan lestari (RPL) (Idham et al., 2020).

Meskipun budikdamber mempunyai potensi untuk dikembangkan dan tidak sulit dilakukan, namun permasalahannya adalah bagaimana melakukan pemberdayaan terhadap anggota 'Aisyiyah untuk meningkatkan perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan bagaimana cara meningkatkan wawasan dan keterampilan anggota 'Aisyiyah tentang budidaya ikan lele dalam ember. Oleh karena itu, perlu dilakukan program pengabdian pada masyarakat. Program pengabdian pada masyarakat ini diharapkan dapat memberikan kemanfaatan bagi Ranting 'Aisyiyah Donokerto I yaitu selain dapat berperan sebagai media dakwah juga dapat berperan untuk mengembangkan usaha umat membantu dalam meningkatkan ekonomi.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan pendekatan *community development* dan partisipatif karena dirasa lebih efektif. Pendekatan *community development* berorientasi kepada upaya pemberdayaan masyarakat dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dan sekaligus objek, dan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan demi kepentingan mereka sendiri (Rinaldy et al., 2017; Triyono, 2014). Pendekatan *partisipatif* yaitu pendekatan yang berorientasi kepada upaya peningkatan peran serta masyarakat secara langsung dalam berbagai proses dan pelaksanaan (Asnudin, 2010; Muslim, 2007).

Program pengabdian pada masyarakat di Ranting 'Aisyiyah Donokerto I dilaksanakan selama 3 bulan dengan melibatkan pengurus dan anggota, serta dukungan mahasiswa dan Laboratorium Produksi Tanaman UMY. Pengurus dan anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I adalah mitra sasaran secara langsung yang menjadi objek dan subyek kegiatan yang ditingkatkan kinerjanya, sedangkan mahasiswa akan membantu dalam pelaksanaan di lapangan dan Laboratorium Produksi Tanaman UMY berperan dalam penyediaan teknologi di lapangan sehingga mempunyai peran strategis dalam pembinaan Ranting 'Aisyiyah.

Program pengabdian pada masyarakat dilakukan menggunakan beberapa metode, yang meliputi pendidikan masyarakat, difusi ipteks, fasilitasi, konsultasi, pendampingan, dan diseminasi hasil. Pendidikan masyarakat (penyuluhan) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra dalam pemberdayaan perempuan dalam memanfaatkan sumber daya. Difusi ipteks dilakukan dengan pelatihan untuk memberikan keterampilan kepada mitra sasaran dalam budidaya ikan lele dalam ember. Fasilitasi dilakukan dengan pemberian bantuan berbagai prasarana dan sarana, sedangkan konsultasi dan pendampingan dilakukan

secara periodik untuk membina dan mendampingi mitra sampai berhasil melakukan budidaya ikan lele dalam ember.

Program pengabdian pada masyarakat di Ranting 'Aisyiyah Donokerto I ini diarahkan pada pemberdayaan masyarakat sasaran yaitu Pengurus dan anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I. Dengan lebih berdaya, masyarakat sasaran akan mampu meningkatkan kinerja dan produktivitasnya. Di sisi yang lain, mitra sasaran diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif dalam semua kegiatan sehingga bukan sekedar tahu dan memahami tetapi juga terampil dalam melakukan budidaya ikan lele dalam ember. Program pengabdian pada masyarakat ini akan dilakukan dalam beberapa tahapan kegiatan, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan PPM di Ranting 'Aisyiyah Donokerto I

Koordinasi dilakukan secara internal Tim Pelaksana dan secara eksternal antara Tim Pelaksana dan Mitra penerima program dengan tujuan untuk merancang pelaksanaan di lapangan. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan mitra sasaran dengan tujuan untuk memberikan gambaran garis besar tentang kegiatan yang akan dilakukan. Penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mitra sasaran. Survei lahan dilakukan bersama Tim Pelaksana dan mitra sasaran untuk mendapatkan kelayakan lahan yang akan digunakan untuk kegiatan.

Persiapan bahan dan alat dilakukan oleh Tim Pelaksana dan dibantu oleh sebagian mitra sasaran. Pelatihan budikdamber dilakukan untuk memberikan ketrampilan kepada mitra tentang budidaya ikan dalam ember, yang dilanjutkan dengan praktik budidaya ikan oleh mitra sasaran. Pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan mengunjungi mitra secara periodik untuk melihat perkembangan praktik budikdamber. Monitoring dan evaluasi dilakukan baik selama praktik maupun akhir program, dengan melihat secara langsung dan wawancara kepada mitra sasaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Koordinasi

Pada tahapan awal dilakukan koordinasi baik secara internal maupun eksternal. Koordinasi internal dilakukan Tim Pelaksana baik dosen maupun mahasiswa pembantu pelaksana untuk menyamakan persepsi dan mempersiapkan berbagai hal sebelum pelaksanaan di lapangan. Koordinasi eksternal dilakukan antara Tim Pelaksana dengan mitra sasaran yaitu Ranting 'Aisyiyah Donokerto I untuk membicarakan tentang jadwal, tempat, peserta, tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, serta berbagai hal lainnya yang perlu dipersiapkan selama kegiatan pengabdian pada masyarakat.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan

Setelah ada kesepakatan, selanjutnya dilakukan sosialisasi kegiatan untuk memberikan gambaran secara umum program pengabdian pada masyarakat yang akan dilakukan (Gambar 2a). Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang budidaya ikan lele dalam ember dilakukan penyuluhan dengan nara sumber dari Tim Pelaksana (Gambar 2b). seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Sosialisasi (a) dan Penyuluhan Budikdamber (b)

3. Penyiapan Alat dan Bahan

Setelah mitra mendapatkan wawasan dan pengetahuan, selanjutnya dilakukan persiapan berbagai peralatan dan bahan yang akan digunakan untuk implementasi budidaya ikan lele dalam ember. Pola budikdamber yang dilakukan di Ranting 'Aisyiyah Donokerto I memadukan budidaya ikan lele dengan sayuran dalam satu wadah yaitu ember. Persiapan alat berupa pembuatan lubang pada tutup ember dan pemasangan kran air di bagian bawah ember yang pelaksanaannya dibantu oleh Tim Pelaksana & warga Muhammadiyah (Gambar 3a). Lubang pada tutup ember dibuat menggunakan bor seukuran gelas yang berfungsi untuk meletakkan gelas. Selanjutnya juga dipasang kran air di bagian bawah ember yang berfungsi untuk mengalirkan air dalam ember jika akan mengganti atau menguras air. Selain itu juga dipersiapkan gelas untuk penanaman bibit sayuran. Gelas yang digunakan berupa gelas plastic bekas air mineral dengan cara diberi

beberapa lubang kecil pada bagian bawah dan diisi dengan media tanam, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Persiapan alat dan bahan untuk Budikdamber

Selain persiapan alat, juga disiapkan bahan utama berupa bibit lele dan bibit sayuran. Ikan yang dipilih untuk budikdamber adalah ikan lele karena mempunyai kandungan gizi yang baik, antara lain kadar air 78,5 gr, kalori 90 gr, protein 18,7 gr, lemak 1,1 gr, Kalsium (Ca) 15 gr, Phosphor (P) 260gr, Zat besi (Fe) 2gr, Natrium 150gr, Thiamin 0,10gr, Riboflavin 0,05gr, Niashin 2,0 gr per 100gram (Apriyana, 2014). Selain itu, lele merupakan ikan yang pertumbuhannya relatif cepat dan tahan dalam air yang menggenang (Hastuti & Subandiyono, 2014). Bibit lele diperoleh dari pasar ikan yang juga berada di wilayah Turi (Gambar 3c), dipilih yang sudah cukup besar ukuran 7–8 cm agar tingkat kematiannya rendah. Sayuran yang ditanam dalam budikdamber adalah kangkung karena selain dapat ditanam pada tempat berair, kangkung juga mengandung banyak gizi dan memiliki sifat anti racun, peluruh, pendarahan, diuretik (memperlancar keluarnya air seni), anti radang (Sunardi et al., 2017). Bahan tanam yang digunakan adalah benih kangkung yang diperoleh dari toko pertanian.

Pelaksanaan pengabdian pada masyarakat dilakukan dengan membuat demonstrasi plot (demplot) budidaya ikan lele dalam ember yang dikelola oleh Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Donokerto I. Meskipun demikian, anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I juga diberikan kesempatan untuk melakukan budidaya ikan lele dalam ember di rumah masing-masing. Demplot budikdamber dilakukan di 5 tempat yang masing-masing dikelola oleh kelompok beberapa anggota 'Aisyiyah. Setelah semua peralatan yang diperlukan untuk budikdamber siap, selanjutnya diserahkan pada masing-masing kelompok (Gambar 4). Pada saat penyerahan peralatan budikdamber, dijelaskan langkah yang harus dilakukan, seperti terlihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Penyerahan alat dan bahan untuk Budikdamber

4. Demplot dan Implementasi Budikdamber

Langkah awal yang dilakukan untuk budikdamber adalah mengisi ember menggunakan air sampai hampir penuh dengan volume sekitar 60-70 liter. Selanjutnya ditambahkan probiotik berupa EM4 perikanan yang fungsinya untuk menstimulasi tumbuhnya plankton sebagai pakan ikan alami, meningkatkan ketahanan ikan terhadap penyakit dan mempercepat pertumbuhan ikan (Dislautkan.jogjaprov.go.id, 2015). Selain itu juga disiapkan untuk penanaman sayuran dengan cara mengisi gelas plastik bekas air mineral dengan media sekam bakar sampai separoh gelas, dan ditanam benih kangkung antara 5-8 butir, dan diletakkan dalam tutup ember yang sudah dilubangi sehingga bagian bawah gelas terendam air. Setelah itu, media budikdamber diinkubasikan beberapa hari sampai diberikan ikan di dalamnya.

Setelah sekitar 3-4 hari dari waktu inkubasi, air dalam ember dapat diberikan ikan. Pada saat penyerahan, terlebih dahulu diberikan cara pelepasan bibit ikan lele yang baik (Gambar 5), yaitu dengan meletakkan kantong plastik yang berisi ikan lele di air air dalam ember Budikdamber, yang bertujuan agar lele dapat menyesuaikan dengan suhu di air budikdamber. Setelah 5-10 menit, selanjutnya kantong plastik dibuka dan lele dilepas dalam ember budikdamber. Agar lele tidak meloncat keluar, pada bagian tengah tutup ember yang berlobang ditutup dengan jarring, seperti terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan bibit ikan lele untuk Budikdamber

Pemeliharaan ikan lele dalam budikdamber yang utama adalah memberi pakan ikan, berupa pellet ikan setiap pagi dan sore hari dengan jumlah sekitar 3% dari bobot ikan yang ada. Untuk ukuran ikan sepanjang 5-7 cm, maka pakan pf800, ikan sepanjang 10 cm dengan pakan pf100, dan lebih dari 12 cm diberikan pakan ikan lele 781-2, 781-1,781 (Juniarti et al., 2020). Jumlah pakan yang diberikan dapat bertambah seiring dengan pertumbuhan ikan.

Adanya kangkung yang membesar dan penguapan, menyebabkan air dalam ember dapat berkurang sehingga perlu penambahan. Jika nafsu makan ikan menurun, air berbau busuk dan ikan menggantung (kepala di atas, ekor di bawah), perlu dilakukan penggantian air. Penggantian air atau sipon (penyedotan kotoran di dasar ember) dapat dilakukan dengan selang atau melalui kran air di bagian bawah, biasanya sekitar 10-14 hari sekali. Penggantian air bisa 5-8 liter saja atau bila diperlukan, air diganti sepenuhnya (Juniarti et al., 2020).

Dengan teknik budikdamber yang baik, kangkung dapat dipanen mulai umur tanaman 14-21 hari sejak tanam, dengan caranya memotong kangkung dan menyisakan bagian bawah tunas untuk pertumbuhan kembali. Panen umumnya bisa berjarak 10-14 hari sekali dan tanaman dapat bertahan kurang lebih 4 bulan. Untuk panen ikan lele dapat dilakukan dalam 2 bulan bila benih bagus dan pakan baik. Tingkat ketahanan hidup lele dengan cara ini berkisar 40-100 persen.

5. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mendapatkan tingkat keberhasilan pelaksanaan pengabdian pada masyarakat, dilakukan pendampingan, monitoring dan evaluasi. Pendampingan dan pembinaan dilakukan dengan mengunjungi Ranting 'Aisyiyah Donokerto I untuk melihat secara langsung dan memberikan arahan-arahan agar dapat berjalan lebih baik lagi (Gambar 6a). Selain pendampingan, juga dilakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap pelaksanaan budidaya ikan lele dalam ember. Selama *monitoring*, dilakukan diskusi dan konsultasi untuk mengetahui kendala atau permasalahan yang ada, serta pemberian motivasi untuk pengembangan lebih lanjut, seperti terlihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Pendampingan (a) dan Monitoring (b) PPM

Dengan pengelolaan yang baik, budikdamber dapat menjadi kegiatan positif dan bernilai ekonomi yang memberikan pemasukan bagi organisasi 'Aisyiyah. Di sisi yang lain, praktik budikdamber bagi anggota 'Aisyiyah juga dapat menjadi alternatif usaha yang dapat dilakukan untuk menjaga ketahanan pangan serta meningkatkan pendapatan saat pandemi (Suryana et al., 2021).

6. Kendala yang Dihadapi

Secara umumnya partisipasi Pimpinan dan anggota 'Aisyiyah Ranting Donokerto I dalam mengikuti program pengabdian pada masyarakat cukup tinggi sehingga tidak banyak kendala yang dihadapi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan waktu luang mitra sehingga dapat berjalan bersama. Untuk menjamin keberhasilan program perlu ada pembinaan dan pendampingan yang berkelanjutan terutama dari Pimpinan Ranting 'Aisyiyah.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian pada masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan dan keterampilan Pimpinan Ranting 'Aisyiyah Donokerto I dalam budidaya ikan dalam ember. Hasil dari budikdamber dapat meningkatkan pemasukan kepada Ranting 'Aisyiyah sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan misi dakwahnya. Program ini diharapkan dapat dikembangkan oleh para anggota Ranting 'Aisyiyah Donokerto I sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor dan Kepala LPM UMY yang telah menyediakan dana untuk program pengabdian pada masyarakat Tahun Anggaran 2021/2022, dan seluruh Pimpinan serta anggota 'Aisyiyah Ranting Donokerto I, Turi, Sleman sebagai mitra yang telah berperan aktif dalam berbagai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Amrih, D., Sutakwa, A., Syarifah, A. N., & Nadia, L. S. (2021). Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan lele crispy di Pedukuhan XII Sidorejo, Bantul. *Community Empowerment*, 6(7), 1241–1245.
- Asnudin, A. (2010). Pendekatan Partisipatif Dalam Pembangunan Proyek Infrastruktur Perdesaan di Indonesia. *Jurnal SMARTek*, 8(3), 182–190.
- Damhuri, E. (2018). Aisyiyah dan Gerakan Ekonomi Perempuan. *Republika*. <https://www.republika.co.id/berita/p2rjfg440/aisyiyah-dan-gerakan-ekonomi-perempuan>
- Dislautkan.jogjaprovo.go.id. (2015). *Fungsi dan Manfaat Probiotik dalam usaha Budidaya Ikan*. Dislautkan.Jogjaprovo.Go.Id. https://dislautkan.jogjaprovo.go.id/web/detail/61/fungsi_dan_manfaat_probiotik_dalam_usaha_budidaya_ikan

- Diwanti, D. P., Andriyani, E., & Herawati, R. S. (2019). Pemberdayaan Perempuan Melalui Bina Usaha Ekonomi Keluarga 'Aisyiyah (BUEKA). *Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.31604/jips.v6i2.2019.194-207>
- Hastuti, S., & Subandiyono. (2014). Performa Produksi Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*, Burch) Yang Dipelihara Dengan Teknologi Biofloc. *Jurnal Saintek Perikanan Indonesian Journal of Fisheries Science and Technology*, 10(1), 37–42.
- Idham, Madinawati, Nasir, B., & Taiyeb, A. (2020). Pemanfaatan lahan pekarangan untuk pengembangan rumah pangan dan budidaya ikan dalam kolam terpal. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 4(6), 1107–1116.
- Juniarti, J., Nazwirman, N., & Kusuma, I. (2020). Sosialisasi Dan Pembinaan Budidaya Ikan Dalam Ember Untuk Ketahanan Pangan. *Jurnal Pengabdian Al-Ikhlas*, 6(2). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v6i2.3899>
- KKP. (2021). KKP: Sistem Budikdamber Sarana Pemberdayaan Dan Ketahanan Gizi Masyarakat. *Budidaya, Dirjen Perikanan*. [https://kkp.go.id/djpb/artikel/27536-kkp-sistem-budikdamber-sarana-pemberdayaan-dan-ketahanan-gizi-masyarakat#:~:text=Sebagai informasi%2C Budikdamber merupakan teknik,untuk tumbuh kembang tanaman sayuran](https://kkp.go.id/djpb/artikel/27536-kkp-sistem-budikdamber-sarana-pemberdayaan-dan-ketahanan-gizi-masyarakat#:~:text=Sebagai%20informasi%20Budikdamber%20merupakan%20teknik,untuk%20tumbuh%20kembang%20tanaman%20sayuran)
- Muslim, A. (2007). Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), 89–103. <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>
- Remiswal, Suryadi, F., & Rahmadina, P. (2017). Aisyiyah Dan Peranannya Dalam Meningkatkan Derajat Kaum Perempuan. *Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)*, 4(1).
- Rinaldy, R., Nulhaqim, S. A., & Gutama, A. S. (2017). Proses Community Development Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim). *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 269–280. <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14344>
- Sunardi, O., Adimihardja, S. A., & Mulyaningsih, Y. (2017). Pengaruh tingkat pemberian zpt gibberellin (ga3) terhadap pertumbuhan vegetatif tanaman kangkung air (*Ipomea aquatica* forsk l.) Pada sistem hidroponik floating *Jurnal Pertanian*, 4(April), 33–47. <https://unida.ac.id/ojs/jp/article/view/546>
- Suryana, A. A. H., Dewanti, L. P., & Andhikawati, A. (2021). Penyuluhan Budidaya Ikan dalam Ember (Budikdamber) di Desa Sukapura Kecamatan Dayeuhkolot Kabupaten Bandung. *Farmers: Journal of Community Services*, 02(1), 47–51.
- Triyono, A. (2014). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Community Development Program Posdaya (Pos Pemberdayaan Keluarga) Pt. Holcim Indonesia Tbk Pabrik Cilacap. *Komunit*, VI(2), 111–121. <http://journals.ums.ac.id/index.php/komunit/article/view/2949>
- Wati, I. S. R. A. (2017). Peran Siti Walidah Dibidang Pendidikan Dan Sosial Dalam Perkembangan Aisyiyah Tahun 1917-1946. *Jurnal Swarnadwipa*, 1, 101–110.